**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Konsep Dasar Motivasi Berprestasi**
3. **Pengertian Motivasi Berprestasi**

Donald (Hamalik, 2000:106) merumuskan bahwa”*Motivation is on energy change within the person characterized by affective arounsal and anticipatory goal reaction*”, yang dapat diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Koontz (Slameto, 2013) menyebutkan motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku.Tentu saja, ini merupakan definisi umum, definisi yang dapat diaplikasikan untuk banyak faktor yang mempengaruhi perilaku. Semua perilaku termotivasi, bahkan perilaku siswa yang memandang keluar jendela danmenghindari tugas.Kesediaan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor.Mulai dari kepribadian siswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, situasi belajar mendorong siswa untuk belajar dan sebagainya.

Menurut Purwanto (2003: 98), “motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Menurut Gibson (1995:94), “motivasi ialah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri siswa yang memulai dan mengarahkan perilaku”. Selanjutnya Syah (2008:136) berpendapat bahwa “motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu”. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Menurut Suhandana, (Suryabrata, 2004:52) “motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi”. Aplikasi dari motif berprestasi menjelaskan bahwa individu akan mengerjakan sesuatu dengan gigih dan resiko pekerjaannya adalah moderat, maka dia akan bekerja lebih bertanggungjawab dan memperoleh umpan balik atas hasil prestasinya (Sardiman, 2011). Motif berprestasi ini mengarah terhadap kepentingan masa depan dibandingkan masa lalu atau masa kini dan individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan karena dirinya dapat memperkirakan situasi yang akan datang untuk memperolah prestasi yang lebih baik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi berprestasi dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberi arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai dengan hasil sebaik-baiknya. Dengan adanya motivasi berprestasi, maka individu yang belajar akandapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi individu akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi dalam belajarnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatannya sendiriyang berhubungan dengan proses belajar mengajar guna meraih keberhasilan setinggi-tingginya dalam prestasi akademiknya

1. **Teori Motivasi Berprestasi**

Menurut Wlodkoski (Slameto, 2013), macam-macam teori motivasi berprestasi antara lain:

1. Motivasi dan penguat (*reinforcer*)

Konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip-prinsip bahwa tingkah laku yang telah diperkuat pada waktu yang lalu barangkali diulang, misalnya siswa yang rajin belajar dan mendapat nilai bagus diberi hadiah. Sedangkan tingkah laku yang tidak diperkuat atau dihukum tidak akan diulang.

1. Hadiah dan penguat (*reward* dan *reinforcer*)

Sebagian besar potensi *reinforcer* (penguat) ditentukan oleh pribadi dan situasi. Nilai reinforcer dari *reward* (hadiah) tidak begitu saja diterima karena semua itu tergantung pada banyak faktor. Contohnya, ketika guru mengatakan kepada siswa supaya mengumpulkan pekerjaanya karena akan dinilai dengan maksud nilai merupakan reinforcer bagi hampir semua siswa. Beberapa siswa mungkin tidak peduli dengan nilai mereka karena orang tua mereka tidak peduli dengan nilai anaknya atau karena mereka pernah gagal mendapatkan nilai bagus di sekolah dan menganggap nilai bukan hal yang penting, tetapi hal tersebut akandianggap berbeda pada beberapa anak yang lain yang menganggap nilai merupakan hal yang penting dan merupakan motivasi berprestasi yang baik dalam belajar. Mereka percaya bahwa dengan memiliki motivasi berprestasi dapat meningkatkan prestasi belajar mereka

1. Teori atribusi (*attribution theory*)

Teori atribusi menyebutkan ada 4 penjelasan untuk sukses dan gagal dalam prestasi yaitu (a) kemampuan, (b) usaha, (c) tugas yang sulit, (d) keberuntungan atau nasib. Teori atribusi penting dalam pengertian bagaimana siswa-siswi menginterprestasi dan menggunakan umpan balik atas prestasi akademi mereka dan menyarankan kepada guru-guru bagaimana mereka harus memberikan umpan balik yang dapat menimbulkan motivasi yang sangat besar bagi siswa.

1. *Covington’stheory of self worth*

Teori *self worth* (menghargai dirinya sendiri) adalah salah satu teori motivasi berprestasi yang menggabungkan komponen motivasi dengan persepsi yang menyebabkan sukses dan gagal.Menurut teori ini, seorang individu belajar dari persepsi masyarakat bahwa seseorang dinilai karena prestasinya.

1. *Expectancytheories of motivation*

Teori ini bergantung pada harapan seseorang untuk mendapatkan reward (hadiah). Teori ini mengatakan bahwa motivasi manusia untuk mencapai sesuatu tergantung pada hasil perkiraan mereka akan adanya kesempatan untuk sukses dan nilai yang mereka tempatkan pada sukses

Menurut Weiner (Slameto, 2013), bahwa siswa-siswa yang termotivasi untuk berprestasi akan tetap melakukan tugas lebih lamadaripada siswa-siswa yang kurang berprestasi bahkan sesudah mereka mengalami kegagalan dan menghubungkan kegagalannya itu dengan tidak atau kurang berusaha dalam belajar, dengan kata lain siswa yang termotivasi untuk mencapai prestasi ingin dan mengharapkan sukses, sedangkan siswa yang tidak termotivasi untuk berprestasi cenderung mengalami kegagalan dalam belajar atau sulit mencapai prestasi yang baik

1. **Indikator Motivasi Berprestasi**

Motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Beberapa orang dimotivasi untuk berprestasi, untuk bekerja sama dengan orang lain dan mereka mengekspresikan motivasi ini dengan banyak cara yang berbeda. Motivasi berprestasi sebagai suatu sikap yang stabil adalah suatu konsep yang berbeda dengan motivasi untuk melakukan sesuatu yang spesifik atau khusus dalam situasi tertentu. Meskipun motivasi berprestasi itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Namun, yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi indikator-indikator motivasi berprestasi itu sendiri.

Ada beberapa temuan dari Heckhausen (Aunurrahman, 2014), yang menunjukkan bahwa karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi antara lain sebagai berikut:

1. Berorientasi sukses

Bahwa jika individu diharapkan pada situasi berprestasi ia akan merasa optimis bahwa kesuksesan akan diraihnya dan dalam mengerjakan tugasseseorang lebih terdorong oleh harapan untuk sukses daripada menghindar tetapi gagal

1. Berorintasi ke depan

Bahwa seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur dimasa mendatang dan dengan memperhatikan waktu. Seseorang cenderung membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya dalam waktu yang akan datang dan ia menghargai waktu serta ia lebih dapat menangguhkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan dimasa mendatang

1. Suka tantangan

Seseorang lebih suka jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal. Hal itu menjadikan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguhsungguh, suka situasi prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal, dan suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetisi profesional yang dimiliki, dengan demikian maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas motivasi dan pencapaian prestasi siswa

1. Tangguh

Seseorang bila dihadapkan suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah, tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibanding dengan orang lain, dalam melakukan tugas-tugasnya menunjukkan keuletannya, dan tidak mudah putus asa dan berusaha sesuai dengan kemampuannya

Berdasarkan karakteristik di atas, Heckhausen (Aunnurrahman, 2014) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah perjuangan untuk menambah prestasi setinggi mungkin. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbagai aktivitas merupakan standar keunggulan dimana suatu kegiatan tersebut dapat gagal atau berhasil. Tiga bentuk standar keunggulan atau keberhasilan menurut Heckhausen (Aunnurrahman, 2014), yaitu sebagai berikut: 1) keberhasilan dalam menyelesaikan tugas, 2) keberhasilan yang dibandingkan dengan keberhasilan sebelumnya, 3) keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan keberhasilan yang diraih orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang berorientasi sukses, berorientasi ke depan, suka tantangan dan tangguh dapat dikategorikan sebagai indikator-indikator dalam motivasi berprestasi.

1. **Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut harus dapat dipahami diperhatikan dengan baik oleh siswa, agar dapat tercipta suatu pengaruh yang positif, serta menjadi pendorong bagi siswaagar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dalam hal ini yaitu prestasi belajar yang optimal.

Menurut Slameto (2013), motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

1. Dorongan kognitif

Termasuk dalam dorongan kognitif adalah kebutuhan untuk mengetahui, untuk mengerti, dan untuk memecahkan masalah. Dorongan kognitif timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah.

1. Harga diri

Ada siswa tertentu yang tekun belajar melaksanakan tugastugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, melainkan untuk memperoleh status dan harga diri.

1. Kebutuhan berafiliasi

Kebutuhan berafiliasi sulit dipisahkan dari harga diri. Ada siswa yang berusaha menguasai bukan pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh pembenaran atau penerimaan dari teman-temannya atau dari orang lain (atasan) yang dapat memberikan status kepadanya. Siswa senang bila orang lain menunjukkan pembenaran (*approval*) terhadap dirinya, dan oleh karena itu ia giat belajar, melakukan tugas-tugas dengan baik, agar dapat memperoleh pembenaran tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Howe (Djaali, 2008), bahwa motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

1. Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya.
2. *An ego-enhancing one* adalah keinginan siswa untuk meningkatkan status harga dirinya, misalnya dengan berprestasi dalam segala bidang.
3. Komponen afiliasi adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ada tiga yaitu dorongan kognitif, harga diri, dan kebutuhan berafiliasi.Dorongan kognitif berhubungan dengan keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil sebaik-baiknya.Harga diri yaitu siswa tekun belajar, melaksanakan tugas-tugas untuk memperoleh status dan harga diri. Kebutuhan berafiliasi yaitu siswa belajar dengan giat untuk memperoleh penerimaan dari temantemannya

1. **Cara Menumbuhkan Motivasi Berprestasi**

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar di sekolah.Sardiman (2011) menjelaskan sebagai berikut:

1. Memberikan angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, dalam penelitian ini angka yang dimaksud adalah bonus nilai/tambahan nilai dari siswa yang telah mengerjakan tugas di depan kelas. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, sehingga akan mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa.

1. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Contohnya hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar. Pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sehingga dengan motivasi berprestasi itu prestasi belajar siswa akan meningkat juga.

1. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka maksudnya, kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswa.Ulangan harian merupakan motivasi yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

1. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yaang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, yang baik sehingga pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa sehingga mengakibatkan prestasi belajarnya ikut meningkat

1. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman, karena pemberian hukuman yang tepat dapat meningkatkan motivasi berprestasi serta prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ketahui motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang. Siswa akan terdorong untuk belajar dengan tekun agar dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan

1. **Konsep Dasar Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Setelah mengetahui pengertian belajar, maka selanjutnya akan diuraikan mengenai pengertian hasil belajar belajar.Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan.Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.Hasil belajar dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Menurut Purwanto (2013:44) “hasil *(product)* menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional”. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.Lebih lanjut, Purwanto (2013:54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar”.Pada prinsipnya, penilaian prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah rasa, sangat sulit karena perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba) oleh karena itu,yang dapat dilakukan oleh tenaga pengajar dalam hal ini adalah mengambil aspek yaitu cuplikan atau gambaran perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahn yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta, rasa, ataupun karsa.

Syah (2010) menyatakan bahwa menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Indikator-indikator hasil belajar berdasarkan ketiga dimensi tersebut adalah:

1. **Dimensi ranah cipta (kognitif).** Tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif ini terdiri atas:
2. Pengamatan: dapat menunjukan, membandingkan, dan menghubungkan.
3. Ingatan: dapat menyebutkan dan menunjukan kembali.
4. Pemahaman: dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
5. Penerapan: dapat memberikan contoh dan mengungkapakan secara tepat.
6. Analisis (membuat paduan baru dan utuh): dapat menghubungkan, menyimpulkan, dan menggeneralisasikan (membuat perinsip baru)
7. Sintesis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti): dapat menguraikan dan mengklasifikasikan.
8. **Dimensi ranah rasa (afektif). T**entang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Pada ranah afektif ini terdiri atas:
9. Penerimaan : menunjukan sikap menerima dan menolak
10. Sambutan : Kesediaan berpartisipasi/terlibat dan memanfaatkan
11. Apresiasi (sikap menghargai): menganggap penting dan bermanfaat, indah dan harmonis,serta mengagumi
12. Internalilsasi (pendalaman): mengakui dan meyakini atau mengingkari.
13. Karakterisasi (penghayatan): melambangkan atau meniadakan dan menjelmakan atau berperilaku dalam sehari-hari.
14. **Dimensi ranah karsa (psikomotor). T**entang kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Adapun ranah karsa ini terdiri atas:
15. Keterampilan bergerak dan bertindak: mengkoordinasikan gerakan seluruh anggota tubuh.
16. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal: mengucapkan dan membuat mimik serta gerakan jasmani.

Selanjutnya, untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik maka dibuatkan suatu penilaian dalam bentuk evaluasi. Hakim menjelaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran peseta didik dibedakan menjadi evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru selama dalam perkembangan atau dalam kurun waktu proses pelaksanaan suatu Program Pengajaran Semester. Evaluasi dilakukan dengan maksud agar segera dapat mengetahui kemungkinan adanya penyimpang-penyimpangan, ketidak sesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi dilaksanakan setelah selesai mengajarkan satu unit pengajaran (mungkin sesuatu topik atau pokok bahasan), sehingga apabila ada ketidaksesuaian dengan tujuan segera dapat dibetulkan. Oleh karena itu,fungsi dari pada evaluasi ini terutama ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. *Scope*(area) tes formatif bahannya hanya satu unit pengajaran, dan dalam satu semester terdiri dari beberapa unit, maka pelaksanaan evaluasi ini frekuensinya akan lebih banyak dibanding evaluasi sumatif. Umumnya frekuensi tes formatif ini berkisar antara 2-4 kali dalam satu semester. Adapun bentuk penilaian pada evaluasi formatif, dilakukan dengan menggunakan tes harian ataupun mengadakan kuis-kuis yang berkaitan dengan pokok bahasan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan evalusi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada akhir semester.Jadi guru baru dapat melakukan evaluasi sumatif apabila guru yang bersangkutan selesai mengajarkan seluruh pokok bahasan atau unit pengajaran yang merupakan forsi dari semester yang bersangkutan. Oleh karena itu evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa selama satu semester. Adapun bentuk penilaian tes sumatif adalah dalam bentuk ujian akhir semester (UAS).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian prestasi belajar merupakan suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menilai prestasi belajar peserta didik dibuatkan evaluasi yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

1. **Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Munadi (Rusman, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor internal
2. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

1. Aspek psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisis psikologi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

1. Faktor eksternal
2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hariyang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

1. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang akan diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa sarana dan guru.

1. **Kerangka Pikir**

Prestasi belajar merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes-tes yang dibakukan atau lewat kombinasi ke dua hal tersebut.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas biologis dan mental sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa terbagi menjadi dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor yang menjadi dianggap sangat penting adalah mengenai faktor yang berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri yaitu motivasi berprestasi.Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mencurahkan segenap kemampuannya untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan bersikap acuh terhadap belajar sehingga akan sulit untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Jadi motivasi berprestasi sangat penting terhadap peningkatan hasil belajar yang ingin dicapai.

Motivasi berprestasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa, sebab siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi mempunyai keinginan dan harapan untuk berhasil sehingga ia akan lebih meningkatkan perhatian konsentrasinya dalam menerima pelajaran PKn. Hasil belajar yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Banyak prestasi yang dapat dicetak oleh seorang peserta didik di sekolah, misalnya menduduki peringkat kelas, nilai rata-ratanya tinggi, menjadi juara lomba dan sebagainya.

Syah (2010) yang mengemukakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak khususnya faktor psikologis terdiri atas minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kepercayaan diri (*self confidance*), konsep diri (*self concept*), efikasi diri (*self efficacy)* dan kemampuan-kemampuan kognitif yang merupakan faktor utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV Di SD Inpres Tello Baru

**VARIABEL X**

Motivasi Berprestasi:

1. Berorientasi pada kesuksesan
2. Berorientasi pada masa depan
3. Menyukai tantangan
4. Tangguh

**Variabel Y**

Hasil belajar siswa

Ada Hubungan

Tidak ada hubungan

Analisis

Hasil Belajar pada mata pelajaran PKn

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Inpres Tello Baru